

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan riset yang mendasarkan diri pada paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (*numeric*), menggunakan strategi survey dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan pengaruh kualitas pelayanan, bonus pendapatan bagi hasil dan kebijakan mengangsur terhadap loyalitas anggota di BMT PETA Trenggalek.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.⁷⁷

⁷⁶Zulfikar Budiman dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Komputasi dan Statistika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014) hal.40

⁷⁷Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, (Yogyakarta :Andi, 2017), hal,16

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu antara kualitas layanan, bonus pendapatan bagi hasil dan kebijakan mengangsur yang keberadaannya berpengaruh terhadap loyalitas anggota di BMT PETA Trenggalek.

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan tidak semakin melebar dan tetap fokus pada rumusan masalah diperlukan ruang lingkup penelitian. Adapun penelitian ini membahas mengenai pengaruh kualitas layanan, bonus pendapatan bagi hasil dan kebijakan mengangsur terhadap loyalitas nasabah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan BMT PETA Trenggalek. Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas mengenai variabel kualitas layanan (X_1), bonus pendapatan bagi hasil (X_2), Kebijakan mengangsur (X_3), dan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu loyalitas anggota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dan karyawan di BMT PETA Trenggalek. Jenis masalah dalam dari penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui sejauh mana kualitas layanan, bonus pendapatan bagi hasil dan kebijakan mengangsur dapat mempengaruhi loyalitas anggota khususnya di BMT PETA Trenggalek.

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Muhammad, populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal

yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.⁷⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di BMT Berkah Trenggalek sebanyak 2559 anggota.

2. Teknik sampling

Teknik Sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.³⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.³¹

3. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian atau jumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁷⁹ Pada penelitian ini di ambil rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan besar jumlahnya sampel adalah rumus slovin dengan tingkat signifikan

⁷⁸Muhammad, *Metodelogi penelitian ekonomi islam pendekatan kuantitatif edisi 1*, (Depok : PT Raja Grafindo persada, 2017) hal 161

⁷⁹Sugiyono, *Metode Peneitian kuantiatatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 84

kesalahan 10% untuk jumlah besar dan 20% untuk jumlah populasi kecil.⁸⁰

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n=Jumlah sampel

N=jumlah populasi

e=tingkat kesalahan (signifikansi error)

Sehingga perhitungannya dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{2559}{1 + 2559 \cdot 20\%^2} \\ &= \frac{2559}{1 + 2559 \cdot 0,2^2} \\ &= \frac{2559}{26,59} \end{aligned}$$

=96,23 dibulatkan sehingga n = 96

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 2559 anggota dari BMT PETA Trenggalek yang dapat digunakan sampel dengan tarif signifikansi kesalahan 10% adalah 96 anggota.

$$\begin{aligned} n &= \frac{518}{1 + 518 \cdot 10\%^2} \\ &= \frac{518}{1 + 518 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{518}{6,18} \end{aligned}$$

=83,81 dibulatkan sehingga n = 84

⁸⁰Setyo Tri Wahtudi, *statistik ekonomi konsep dan teori penerapan*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 17

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 518 anggota dari BMT Berkah Trenggalek yang dapat digunakan sebagai sampel adalah 84 anggota.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Sumber data adalah objek darimana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Bungin mendefinisikan sumber data sebagai bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperolehnya.⁸¹ Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.⁸² Data primer peneliti dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada anggota di BMT PETA Trenggalek.

b. Data sekunder

⁸¹Nufian S. Febriani dan Wayan weda asmara dewi, *teori dan praktis riset pemasaran terpadu*, (Malang : UB Press, 2018), hal.49

⁸²R.A Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta : Gadjah mada university Press, 2018), hal.48

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara.⁸³ Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data yang berasal dari buku-buku ataupun jurnal yang mendukung teori dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti.

2. Variabel

Variabel peneliti adalah segala hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah :

- a. Variabel independen, dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.⁸⁵ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas layanan, bonus pendapatan bagi hasil dan kebijakan mengangsur.
- b. Variabel dependen, dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas.⁸⁶ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah loyalitas anggota.

⁸³*Ibid.*, hal.48

⁸⁴Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hal 38

⁸⁵Husein umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Depok : PT Raja Grafindo, 2014), hal.48

⁸⁶*Ibid.*, hal.48

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam satu alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.⁸⁷

Adapun skala pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁸

Untuk pemberian skor skala likert ini sebagai berikut :

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor =5
- b. Jawaban S (Setuju) diberi skor =4
- c. Jawaban N (Netral) diberi skor =3
- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor =2
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor =1

⁸⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D....*, hal.92

⁸⁸Syafizal helmi sitimorang et, all, *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*, (Medan :USU Press, 2010), hal.05

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Referensi
1	Kualitas Layanan(X1)	Ciri Layanan yang Baik	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, Jakarta: Indeks, 2007.
		Dimensi Kualitas Layanan	
		Manfaat Kualitas Layanan	
2	Bonus atas Pendapatan Bagi Hasil (X2)	Ciri Bonus	Fandy Tjiptono dan Gregorius Candra, <i>Service Quality & Satisfaction</i> , Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
		Tujuan Pemberian Bonus	
		Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Bagi Hasil	
3	Kebijakan Mengangsur (X3)	Macam-Macam Kebijakan Umum	Solichin Abdul Wahab, <i>Analisis Kebijaksanaan, Dari Formulasi Implementasi Kebijaksanaan Negara</i> , Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
		Implementasi Kebijakan	
		Faktor Pendukung Kebijakan	
4	Loyalitas Anggota (Y)	Ciri Nasabah Loyal Tingkatan Loyalitas Tahapan Loyalitas	Nirwana, <i>Prinsip-Prinsip Pemasaran Jasa</i> , Malang: Dioma, 2004

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.⁸⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Nurkencana, menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.⁹⁰ Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu di BMT PETA Trenggalek.

b. Angket (Kuisisioner)

Teknik angket (kuisisioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya,

⁸⁹Ahmad Tanzeh, *Metodelogi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83

⁹⁰Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta : Kencana prenada media, 2013)hal. 43

sedangkan bersifat tertutup jika alternatif jawabab-jawaban telah disediakan.⁹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan memberi tanda *check* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini bisa disebut dengan kuesioner bentuk *check list*. Jadi kuesioner ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Istrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus menggunakan alat ukur yang baik. Akat ukur dalam penelitian disebut instrument penelitian.⁹²

Penyusunan bertitik pada variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indicator yang diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dituangkan dalam angket/kuosioner.⁹³

⁹¹Husein Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Jakarta : Rajawali pers, 2014), hal. 49-50

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 102-103

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 147-148

F. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan (validitas) suatu alat ukur. Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya alat ukur yang kurang valid, berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁹⁴ Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*momen product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.⁹⁵

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan bantuan program computer SPSS 16

⁹⁴Freddy Rangkuti, *The Power Of Brands Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek plus Analisis Kasus dengan SPSS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), hal. 77

⁹⁵gusEkoSujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 95.

for windows. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan ataupun pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan t tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama pada kesempatan yang berbeda, yang ide pokoknya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.⁹⁶ Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* Osampai dengan 1. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60.⁹⁷

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.⁹⁸ Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linier berganda.

⁹⁶*Ibid.*,hal. 78-79

⁹⁷NeuneungRatnaHayati, dan Ivan Gumilar, *Modul Praktikum Metode Riset dan Bisnis Manajemen*, (Bandung :Universitas Widyatama, 2012), hal. 24

⁹⁸Nawari, *Analisis Regresi dengan Ms Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) hal.01

Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel terikat.⁹⁹ Dalam praktik bisnis, regresi berganda justru lebih banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda lebih relevan digunakan.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini analisis *regresi linear* berganda dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu kualitas layanan (X_1), bonus pendapatan bagi hasil (X_2), kebijakan mengangsur (X_3) terhadap *loyalitas* nasabah (Y). Persamaan umum *regresi linear* berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (*loyalitas* anggota)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas 1 (Kualitas layanan)

X_2 = Variabel bebas 2 (bonus pendapatan bagi hasil)

X_3 = Variabel bebas 3 (kebijakan mengangsur)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Merupakan teknik untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji

⁹⁹Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 19

¹⁰⁰Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Depok :RajawaliPers, 2017), hal.224

distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.²⁴ Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dijadikan dengan kurva P-Plots. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas $< \alpha$ distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas $< \alpha$ distribusi data adalah tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen pada model regresi.¹⁰² Apabila ditemukan korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.¹⁰³ Model korelasi yang baik adalah bila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk

¹⁰¹ *Ibid.*, hal 78-80

¹⁰² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hal. 92

¹⁰³ Huseinumar, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.....hal. 177

mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, dilakukan pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Nilai R² yang dihasilkan suatu estimasi model regresi emperis sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas secara signifikan banyak tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen)
- 2) Menganalisa matriks korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolieritas dapat dilihat dari ; (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas lainnya. *Tolerance* menjelaskan mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Apabila dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka

model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari multikolinieritas, dan demikian pula sebaliknya.¹⁰⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁵ Dalam pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model pengujian dilakukan dengan melihat *scatter plot* dengan dasar analisis sebagai berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik atau poin yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. dan (2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁶

¹⁰⁴Djamil Hasim, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Biak Numfor*, (Pasuruan: Qiara Medika, 2019), hal. 81

¹⁰⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*....., hal. 179

¹⁰⁶Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 19*, (Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 91

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Persial)

Uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< \alpha$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> \alpha$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁰⁷

b. Uji F (Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Keputusan dalam melaksanakan uji F dapat dilihat dari signifikansinya, jika tingkat signifikansinya dibawah α maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁸

¹⁰⁷Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 76

¹⁰⁸Linaasmarawatidan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Teori dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 196

5. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok serta sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. Jadi kegunaan koefisien determinasi adalah :¹⁰⁹

- a. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R² semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R² makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.
- b. Mengukur besar proporsi (presentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.

¹⁰⁹DergibsonSiagiandanSugiarto, *MetodeStatistikauntukBisnisdanEkonomi*, (Jakarta: PT GramediaPustaka, 2006), hal. 259